

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1. Kedudukan dan Koordinasi

Sebelum program kerja magang dimulai, pembimbing lapangan telah memberi gambaran sistem kedudukan dan koordinasi studio kepada penulis dalam wawancara daring. Selama penulis melaksanakan program kerja magang di Klokwerk Studio, berikut adalah penjabaran kedudukan dan koordinasinya.

3.1.1. Kedudukan

Penulis bekerja di dalam divisi *design* sebagai *designer intern*. Dalam mengerjakan tugas, penulis berkedudukan di bawah *marketing*, Petra Usie Padondan untuk diberi pengarahan sejumlah proyek yang sedang berlangsung. Kewajiban atau tugas yang penulis lakukan antara lain bertanggung jawab terhadap desain proyek *display* dan *signage* klien, melakukan *brainstorming*, membuat sketsa dan digitalisasinya, hingga memperhitungkan biaya desain. Penulis juga ikut bertanggung jawab dalam mengawasi proses pengerjaan produksi untuk memastikan bahwa produk akhir sesuai dengan *brief* desain. Dalam mengerjakan tugas ini, penulis bekerja sama dengan *freelance designer*, Agatha Amorita Tulus.

3.1.2. Koordinasi

Selaku *marketing* dan *account executive*, sekaligus pembimbing lapangan penulis, Petra Usie Padondan akan membicarakan kebutuhan dan efektivitas produk bersama klien sebagai tahap awal konsultasi. Penulis kemudian diberi *brief* proyek untuk didesain menjadi sketsa hingga digital. Selama prosesnya, penulis kerap memberi *preview* desain kepada *marketing* untuk diberi *feedback* yang sudah didiskusikan terlebih dahulu dengan klien. Setelah desain dikonfirmasi *marketing* sebagai gambar kerja yang siap produksi, maka desain diteruskan ke tahap produksi.

Untuk mengantisipasi situasi pandemi Covid-19 yang sedang terjadi, mayoritas bentuk koordinasi dilakukan dengan sinkronisasi satu sama lain melalui *personal chat* aplikasi *Whatsapp*. Untuk pekerjaan yang memerlukan lebih banyak

penjelasan, koordinasi dilakukan melalui aplikasi Zoom. Apabila koordinasi daring dinilai kurang efektif dan *brief* proyek lebih kompleks, pembimbing lapangan akan mengarahkan tim desain untuk melaksanakan bekerja secara langsung di *co-working space*. Koordinasi secara langsung lainnya dilakukan di tahap produksi bersama operator di *workshop*. Koordinasi di *workshop* ditujukan untuk memastikan kualitas dan efektivitas produk hingga produktivitas produksi.

3.2. Tugas Yang Dilakukan

Selama sepuluh minggu bekerja, berikut adalah uraian tugas dan tanggung jawab yang penulis lakukan selama menjalani program kerja magang.

Tabel 3.1. Detail Pekerjaan yang Dilakukan Selama Magang

Periode	Klien	Keterangan proyek
1-5 Maret 2021	Samolla Soju Bar	Membuat vektor neon LED
	Klokwerk Studio	Membuat <i>moodboard</i> katalog Membuat <i>flatplan</i> dan sketsa katalog
	Fudgy Brownie	Membuat vektor neon LED
	Kimimela	Membuat desain <i>engrave</i> ulang tahun
	The Prime	Membuat vektor <i>quote</i> neon LED
8-12 Maret 2021	Treat Yourself	Membuat vektor <i>quote</i> neon LED
15-19 Maret 2021	Klokwerk Studio	Melakukan <i>brainstorming</i> katalog Membuat asset dan digitalisasi katalog
22-26 Maret 2021	Klokwerk Studio	Melakukan <i>brainstorming signage package</i> Membuat signage package
	Grandmaja	Membuat vektor neon LED
29 Maret-2 April 2021	Bagelicious	Membuat vektor neon LED
	Lococo	Membuat vektor <i>quote</i> neon LED
	Universitas Pelita Harapan	Membuat desain sertifikat
	Tentangmay-Rah-	Membuat perhitungan biaya

	Kee	
	Klokwerk Studio	Membuat prototipe <i>signage package</i> Melakukan <i>brainstorming packaging</i>
5-9 April 2021	Mama Bear	Membuat vektor neon LED
	Rucika	<i>Site visit</i>
	Monstera	Membuat vektor neon LED
	Kopi De Luxe	Membuat desain logo
	Hakim & Hakim Law Firm	Membuat vektor logo
	Duree	Membuat vektor logo
12-16 April 2021	Klokwerk Studio	Membuat <i>guide signage package</i> Supervisi proses <i>signage package</i>
	Reddog	Membuat vektor logo
19-23 April 2021	Klokwerk Studio	Supervisi proses <i>signage package</i> Membuat <i>business card</i>
26-30 April 2021	Klokwerk Studio	Membuat <i>sticker packaging</i>
	Ormand Corporation	Membuat desain dan aset peta dunia
3-7 Mei 2021	Tamiyakitori	Membuat vektor neon LED
	Klokwerk Studio	Membuat konten idul fitri di Instagram

3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Secara umum, selama periode program kerja magang di Klokwerk Studio, penulis bertanggung jawab terhadap perencanaan desain sebelum masuk ke tahap produksi. Perencanaan desain tersebut meliputi perancangan *display* dan *signage*, perancangan *layout* dan editorial, serta pekerjaan lain yang masih berkaitan dengan desain di studio.

Setelah diberi arahan *brief* desain oleh *account manager* dan *marketing* sekaligus pembimbing lapangan penulis, Petra Usie Padondan, penulis dan *freelance designer*, Agatha Amorita Tulus mulai membagi tugas pekerjaan yang

nantinya akan disatukan kembali setelah menerima *feedback*. *Feedback* dapat berupa revisi dari klien, *marketing*, maupun tim produksi di workshop. Bila diperlukan, penulis dan *freelance designer* akan memulai proses dengan memberi sketsa dan beberapa alternatif desain lainnya terlebih dahulu. Kemudian, setelah desain dinilai *marketing* sudah sesuai dengan *brief* dan *feedback*, penulis mengirimkan *file*-nya melalui WhatsApp atau email.

3.3.1. Perancangan Katalog Produk Klokwerk Studio

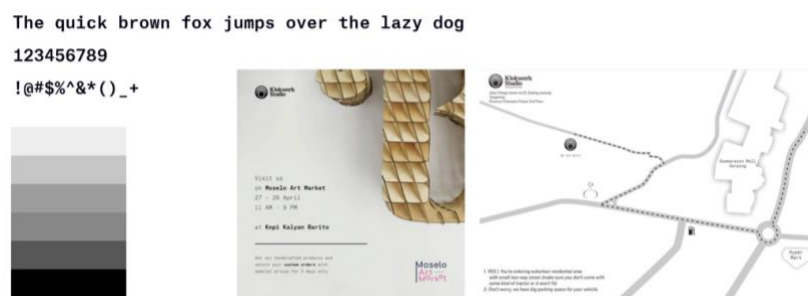
Perancangan katalog ditujukan sebagai media informasi berisi koleksi produk yang ditawarkan oleh Klokwerk Studio. Selain sebagai media informasi, katalog juga berfungsi sebagai media promosi dan publikasi. Dengan adanya katalog, studio dapat lebih mudah memberi gambaran produk pada klien sekaligus meningkatkan minat pembelian.

Sebelumnya, Klokwerk Studio sudah memiliki katalog produk tersendiri yang dibuat pada tahun 2019. Namun konten katalog dianggap kurang relevan dengan produk yang dimiliki studio saat ini karena variasinya sudah lebih berkembang seiring berjalannya waktu. Maka dari itu, perancangan katalog yang baru dianggap penting bagi beroperasinya studio dalam memudahkan komunikasi produk ke depannya. Di sisi lain, katalog dianggap sebagai proyek personal studio sehingga perancangannya bersifat sekunder. Hal ini ditujukan agar perancangan tidak menjadi distraksi pekerjaan utama studio yang berhubungan langsung dengan klien.

Selama merancang katalog, penulis diberi arahan *brief* desain oleh *marketing*, Petra Usie Padondan, dan bekerja sama dengan *freelance designer* sebagai *Person in Charge* (PIC) proyek, Agatha Amorita Tulus. Dikarenakan prioritas work load yang dikerjakan penulis dan *freelance designer*, hingga saat ini katalog masih berada di proses finalisasi desain dan belum diproduksi atau diimplementasikan secara massal. Namun telah dipersiapkan aset yang diperlukan serta penjadwalan perancangan katalog hingga siap diluncurkan secara massal. Pada laporan ini, penulis akan membagi tahap-tahap perancangan katalog produk Klokwerk Studio yang sudah terselesaikan sebagai berikut:

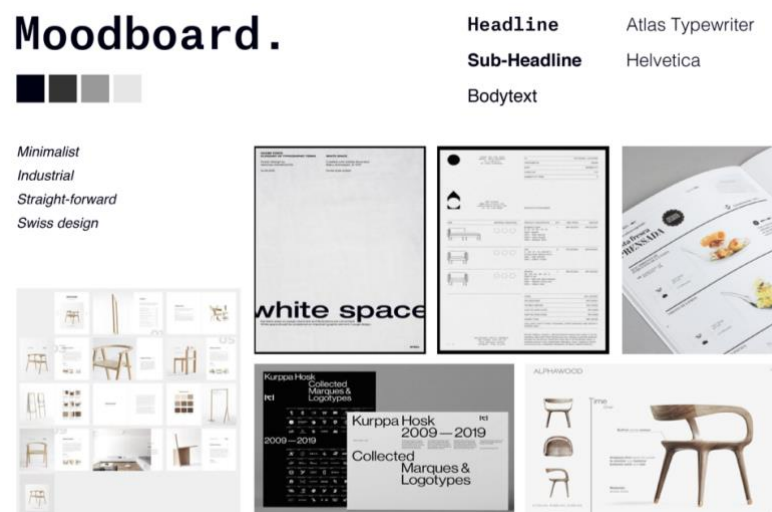
1. Ide dan konsep

Sebagai tahap pertama, marketing memberi penulis dan *freelance designer* arahan dan referensi desain katalog berdasarkan identitas studio. Arahan ini mencakup warna, *typeface*, juga gaya desain yang *clean* dan minimalis. Warna yang dipakai studio adalah variasi turunan warna hitam dan putih, sedangkan *typeface* yang digunakan adalah Atlas Typewriter.



Gambar 3.1. Referensi Desain Identitas Studio

Ide awalnya adalah untuk membuat katalog produk yang *practical* dan mudah dimengerti klien. Setelah melakukan brainstorm bersama dengan mempertimbangkan identitas studio, key word yang ditarik antara lain *minimalist*, *industrial*, *straight-forward*, dan *Swiss design*. Pertimbangan ini juga mereferensikan budaya kerja di *workshop* hingga hasil karya studio.

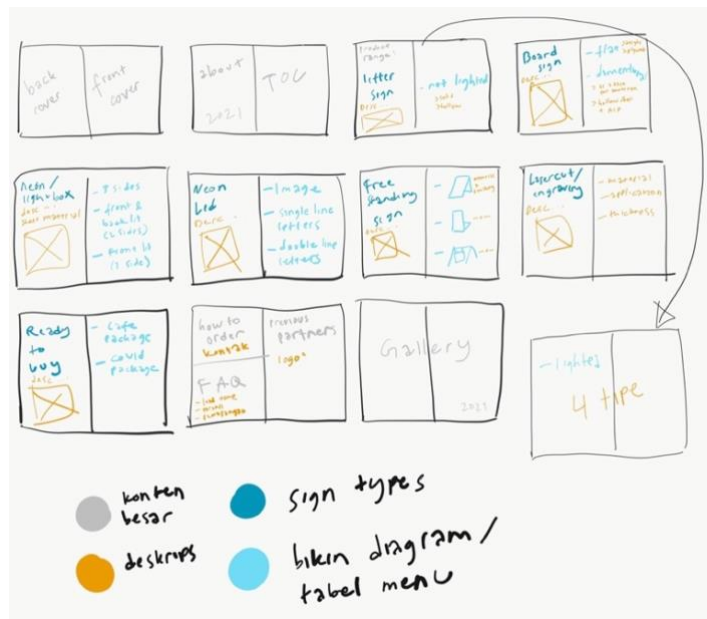


Gambar 3.2. *Moodboard* Katalog

2. Desain

Setelah disetujui *marketing*, penulis dapat mulai membuat *flatplan* katalog. Selain itu penulis juga membantu *freelance designer* dalam membuat sketsa *spread* katalog. Konten yang tertera dalam katalog meliputi:

- A. *Cover* depan.
- B. Kata pengantar.
- C. Daftar isi.
- D. Tipe *display* dan *signage*.
 - a) *Letter sign*.
 - i. *Lighted*.
 - ii. *Not lighted*.
 - b) *Board sign*.
 - c) *Neon/ light box*.
 - i. *Frontlit*
 - ii. *Front and backlit*.
 - iii. *Three sides*.
 - d) *Neon Light-emitting Diode (LED)*.
 - i. *Image*.
 - ii. *Single line letters*.
 - iii. *Double line letters*.
 - e) *Free standing sign*.
 - f) *Lasercut/ engraving*.
 - g) *Ready to buy signages*.
- E. Cara memesan.
- F. *Frequently Asked Question*.
- G. Daftar klien sebelumnya.
- H. Galeri.
- I. *Cover* belakang.



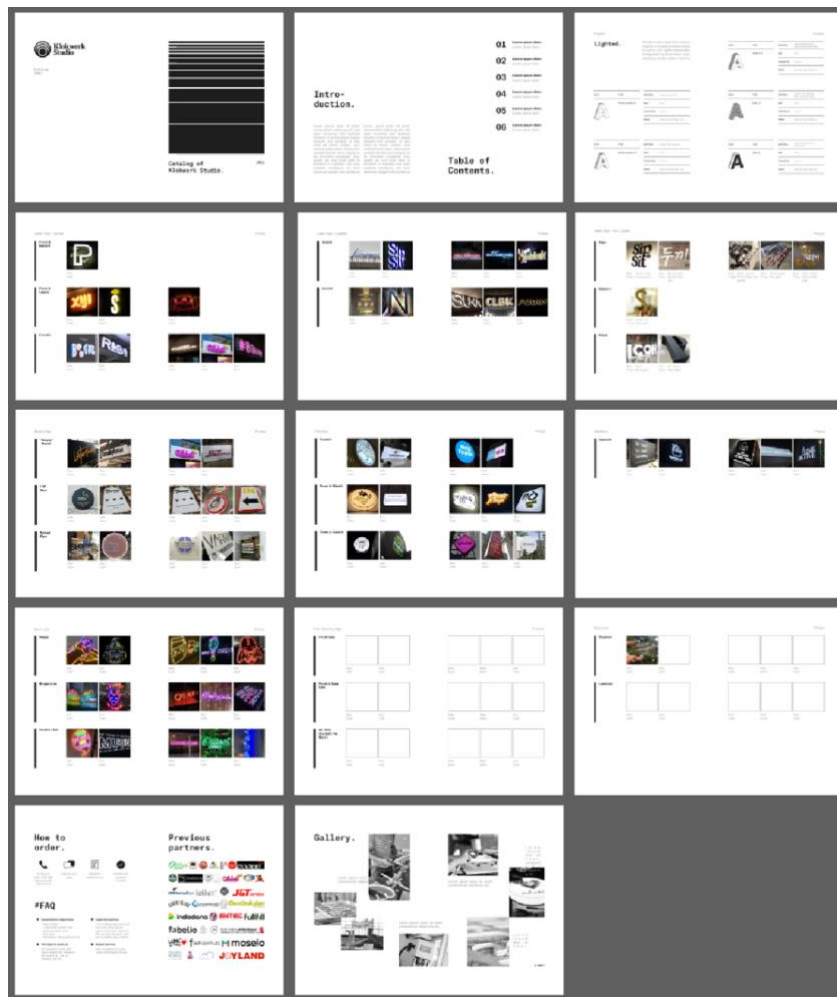
Gambar 3.3. Flatplan Katalog



Gambar 3.4. Sketsa Spread Katalog

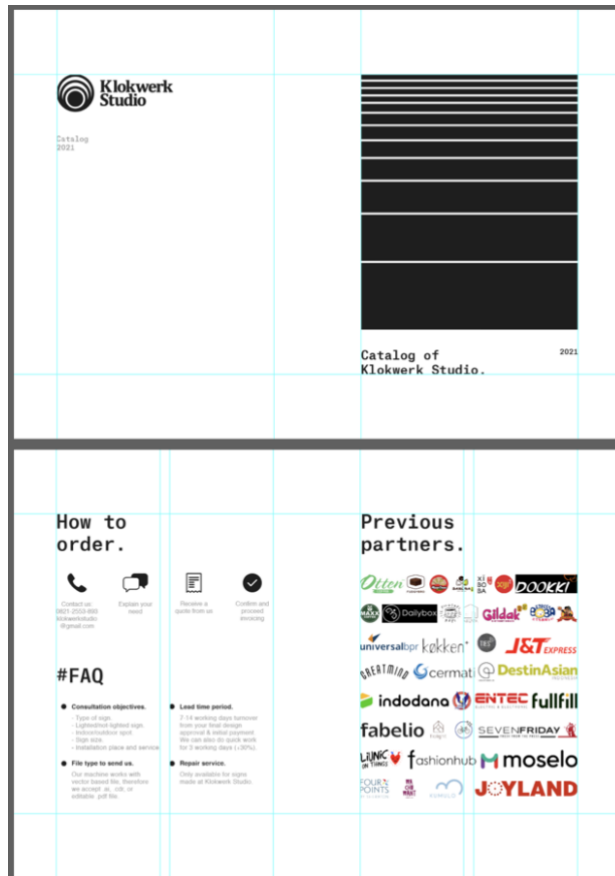
Kemudian penulis bertugas untuk mendesain beberapa spread katalog setelah mendiskusikannya dengan *freelance designer*. Keputusan ini telah menimbang spesialisasi keterampilan desain antara penulis dan *freelance designer*. Karena *freelance designer* merupakan lulusan kejuruan *Interaction Design* sebelumnya, *freelance designer* bertanggung jawab pada desain yang lebih banyak memerlukan aset tiga dimensi. Sementara itu, penulis bertanggung jawab pada desain yang lebih banyak mengeksplorasi *layout*. Berikut adalah *spread* katalog yang penulis kerjakan:

- A. *Cover* depan.
- B. Kata pengantar.
- C. Daftar isi.
- D. Tipe *display* dan *signage*.
 - a) *Letter sign* dan referensi foto produk.
 - a. *Lighted*.
 - b) Referensi foto produk untuk *board sign*.
 - c) Referensi foto produk untuk neon/ *light box*.
 - d) Referensi foto produk untuk neon *Light-Emitting Diode* (LED).
 - e) Referensi foto produk untuk *free standing sign*.
 - f) Referensi foto produk untuk *laser cut/ engraving*.
- E. Cara memesan.
- F. *Frequently Asked Question*.
- G. Daftar klien sebelumnya.
- H. Galeri.
- I. *Cover* belakang.



Gambar 3.5. Digitalisasi *Spread* Katalog

Untuk pemakaian *layout* pada katalog, penulis menggunakan *manuscript grid* dan *column grid*. *Manuscript grid* diterapkan pada *cover* depan dan belakang untuk mengatur visual dengan memposisikan blok besar di dalam format. Sedangkan *column grid* penulis terapkan pada sisa *spread* yang berisi lebih banyak konten informasi untuk menjadikan alur mudah dibaca. Dalam mengatur *layout*, penulis juga banyak memanfaatkan *white space* sebagai bentuk eksplorasi *keyword* minimalis.



Gambar 3.6. Aplikasi *Manuscript Grid* dan *Column Grid* pada *Spread* Katalog

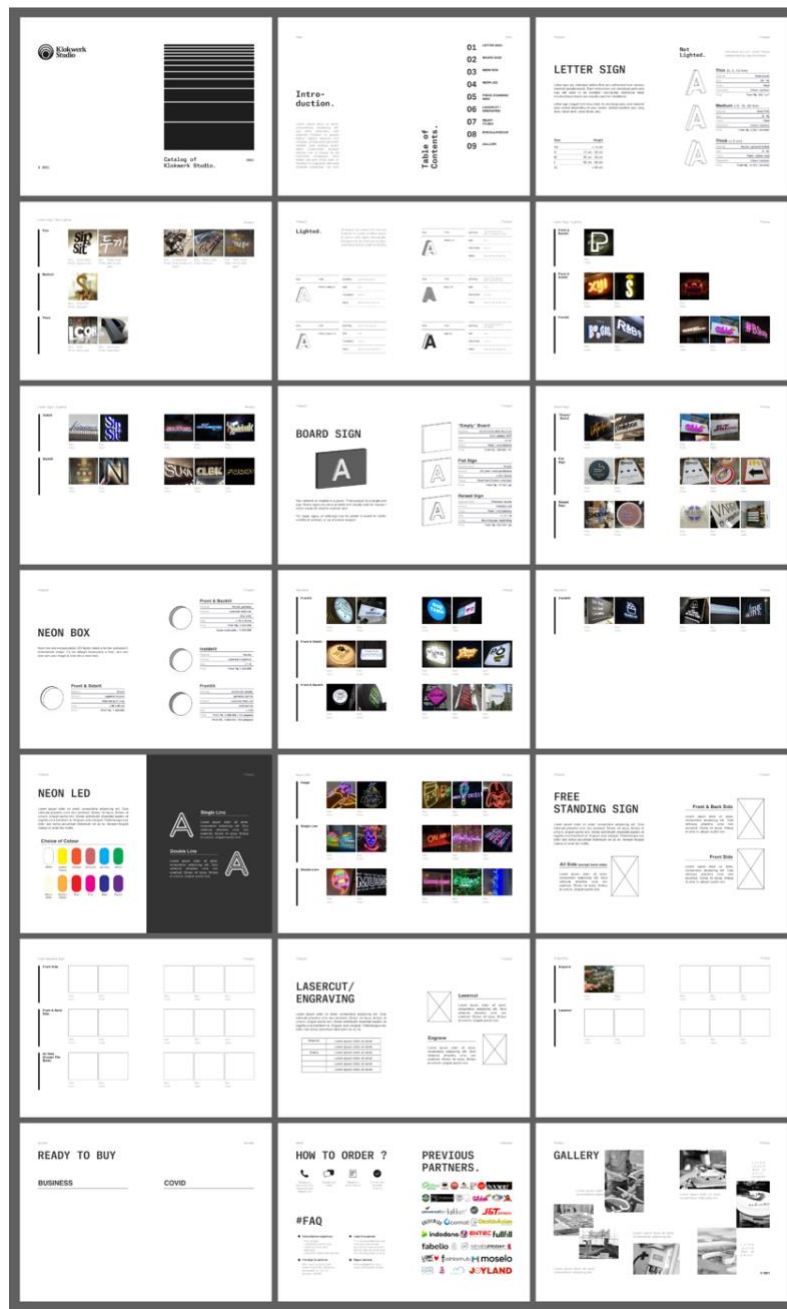
Dalam mengolah visual katalog, penulis mengeksplorasi *keyword straight-forward* dan *Swiss design*. Maka visual konten lebih banyak menekankan tipografi, kerapian dan objektivitas. Sementara itu, *keyword industrial* penulis terapkan pada pembuatan aset produk yang lebih mengedepankan *raw* sisi fungsional.



Gambar 3.7. Aplikasi *Keyword* pada *Spread* Katalog

3. Finalisasi

Finalisasi dilakukan dengan membuat sinkronisasi desain antara penulis dengan *freelance designer*. Sinkronisasi ini merupakan tanggung jawab *freelance designer* sebagai PIC, di tahap ini penulis lebih banyak membantu dalam mengecek konten dan memastikan revisi telah diselesaikan pada desain terakhir.



Gambar 3.8. Final Spread Katalog

3.3.2. Perancangan Signage Package Klokwerk Studio

Perancangan signage package dilatarbelakangi oleh kebutuhan dalam membangun *environmental graphic design* (EGD) pada area yang dimiliki klien. Khususnya dalam pandemi Covid-19 ini, himbauan protokol kesehatan pada tempat umum perlu disebarkan untuk membangun kesadaran atau sekedar mengingatkan

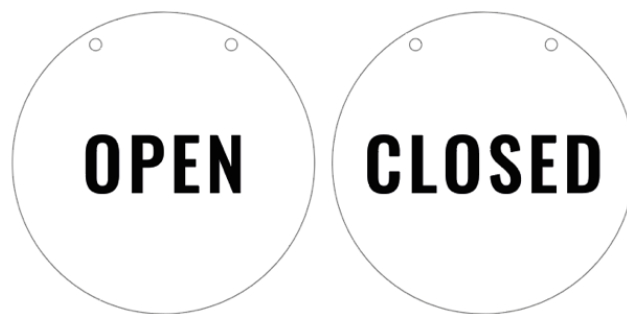
masyarakat. Maka penulis ditugaskan untuk membuat *signage package* secara umum sebagai berikut:

1. *Wear a mask.*
2. *Wash your hands.*
3. *Keep your distance.*
4. *Use hand sanitizer.*
5. *No smoking.*
6. *Smoking area.*

Disampaikan melalui brief, penulis diarahkan untuk merancang *signage package* sesuai dengan identitas Klokwerk Studio. Berikut adalah tahap-tahap perancangan yang telah dilewati penulis:

1. Ide dan konsep

Konsep perancangan *signage package* didasari oleh contoh perancangan *signage* sebelumnya yang telah diproduksi Klokwerk Studio. Pada contoh perancangan tersebut, studio menggunakan *typeface* Oswald pada sebuah area lingkaran. Maka ide yang diambil adalah dengan membuat desain minimalis yang mengedepankan fungsionalitas dan keterbacaan yang baik.



Gambar 3.9. Contoh Perancangan *Signage* oleh Klokwerk Studio

Untuk mendukung ide dan konsep minimalis ini, diperlukan *moodboard* sebagai penunjang perancangan. Referensi *moodboard* diambil dari ide minimalis dan efisiensi, sehingga *signage* dapat mudah dipahami bahkan dari jarak jauh.

Moodboard.

The quick brown fox jumps over the lazy dog

123456789

!@#%&^&*()_+>



Gambar 3.10. Moodboard *Signage Package*

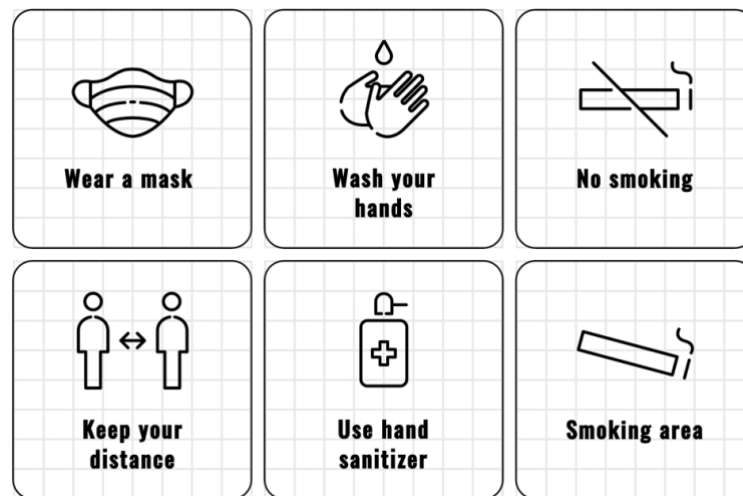
2. Desain

Pada proses desain, penulis memasukkan elemen identitas visual studio yang *raw*. Sehingga penulis mengambil bentuk yang objektif dengan penekanan garis yang lebih organik. Penulis juga melibatkan *white space* untuk memberi kesan konvensional dan lugas.



Gambar 3.11. Desain Visual *Signage Package*

Grid yang penulis pakai adalah *modular grid* karena sifatnya yang fleksibel dalam mengatur kolom maupun baris. Fleksibilitas ini, khususnya penulis pakai untuk menata teks dan memadukannya pada visual.



Gambar 3.12. Aplikasi *Grid* pada Desain Final *Signage Package*

3. Finalisasi

Setelah *marketing* menyetujui desain final, penulis diarahkan untuk melanjutkannya menjadi gambar kerja. Arahan ini dimulai dari membuat model *signage package* dalam dua warna lain yakni hitam dan merah. Pilihan warna ini dipertimbangkan dari kebutuhan klien dan ketersediaan bahan warna.

Selain penambahan warna, penulis juga diarahkan untuk memberi instruksi kerja kepada tim produksi. Instruksi ini terdiri dari material dan jumlah produksi *signage*. *Marketing* merekomendasikan penulis untuk memakai material akrilik karena kelebihanannya yang ringan dan tahan dari benturan. Akrilik juga tidak memiliki reaksi tertentu terhadap matahari.

Untuk melapisi dan memberi warna akrilik, *marketing* juga merekomendasikan stiker *doff* untuk ditempelkan pada sisi depannya. Ketiga model *signage package* menggunakan warna dasar akrilik putih, sehingga warna stiker perlu disesuaikan. Pada model berwarna putih, stiker hitam *doff* digunakan untuk mengisi bidang desain. Sementara pada model berwarna hitam dan merah, stiker *doff* digunakan untuk mengisi warna dasar dan meninggalkan bidang desain.



3 SET
 AKRILIK PUTIH KAPUR 3MM
 STICKER HITAM DOFF
 1 SISI



3 SET
 AKRILIK PUTIH KAPUR 3MM
 STICKER HITAM DOFF
 1 SISI



3 SET
 AKRILIK PUTIH KAPUR 3MM
 STICKER MERAH DOFF
 1 SISI

Gambar 3.13. Gambar Kerja *Signage Package*

Sebagai rencana inisiasi produksi, penulis berdiskusi dengan *marketing* untuk membuat tiga set pada masing-masing model. Permulaan ini digunakan untuk mengecek situasi permintaan pasar apabila *signage package* akan dijual dalam jumlah yang lebih banyak.

4. Produksi

Proses produksi dilakukan di *workshop* Klokwerk Studio selama tiga hari. Produksi ini secara khusus ditangani oleh operator studio, Sakaria Tenis. Pada tahap ini, penulis mengirim gambar kerja melalui email untuk diperiksa kesiapan produksinya. Apabila sudah siap, operator kemudian dapat memulai proses produksi. Di saat yang sama, penulis juga dapat memantau setiap proses dan hasilnya untuk memastikan kualitas produk.

Walau tidak semua produk yang diproduksi studio membutuhkan pengerjaan prototipe, proyek *signage package* ini tetap membutuhkannya. Tujuan dari prototipe adalah menguji produk dan efisiensinya. Bila produk sudah sesuai *brief* dan disetujui *marketing*, maka operator dapat memulai produksi sesungguhnya. Begitu juga dengan *signage package*, pembuatan prototipe dikerjakan dalam satu hari, sedangkan produksi secara keseluruhan dikerjakan selama dua hari.

Dalam proyek ini, revisi dilakukan satu kali pada prototipe model berwarna putih karena hasil tulisan dinilai kurang *legible* bila dilihat dari kejauhan. Penyebabnya adalah kupasan stiker yang berbeda dari sisa prototipe model lain. Untuk menyamakan kualitas hasil produksi, maka penulis merevisi tebal tulisannya.



Gambar 3.13. Proses Produksi *Signage Package*

3.3.3. Perancangan Neon LED Bagelicious

Sebagian besar dari pekerjaan magang yang penulis lakukan adalah membuat vektor pada sebuah gambar yang akan dijadikan *display* dan *signage*. *Display* dan

signage dapat berupa neon LED, *letter sign*, atau *board sign* sesuai kebutuhan klien. Pada laporan kerja magang ini, penulis akan menjabarkan contoh perancangan neon LED khususnya pada Bagelicious sebagai representatif pekerjaan vektor lain yang telah penulis selesaikan.

Untuk tahap pertama, marketing menyampaikan *brief* desain kepada penulis melalui *group chat* di Whatsapp. Brief ini berisi arahan desain vektor dan besaran areanya. Dalam menyelesaikan proyek ini, penulis bekerja sama dengan *freelance designer*.



- Buat design tulisan Bagelicious!
- Area:135*574cm
- Neon LED double line, tapi beri opsi single line
- Tebal neon 5 mm
- Memakai font script agak berisi
- Share in pdf

Gambar 3.14. *Brief* Desain Bagelicious

Setelah membagi tugas bersama *freelance designer*, penulis mendapat tugas untuk membuat dua opsi *double line* neon LED. Penulis memulainya dengan membuat *outline* berwarna pada teks Bagelicious. Desain outline kemudian dijadikan gambar kerja dengan menambah detail pengukuran. Gambar kerja lalu perlu disetujui *marketing* dan klien terlebih dahulu sebelum diteruskan ke *workshop* untuk diproduksi.



Gambar 3.15. Gambar Kerja Bagelicious

3.3.4. Kendala yang Ditemukan

Pada awal program kerja magang dimulai, dengan penerapan sistem WFH, penulis mengalami sedikit kesulitan terkait cara berkomunikasi. Sehingga kerap terjadi salah penerimaan *brief* dari *marketing* sekaligus pembimbing lapangan terhadap pihak penulis. Pada umumnya, pekerjaan *marketing* sudah cukup sibuk, sehingga proses revisi penulis menjadi lebih lama dari waktu ideal. Selain itu, penulis mengalami sedikit kendala terkait ilmu *signage* dan teknis pada penggunaan *tools* baru di aplikasi Adobe Illustrator. Materi yang penulis pelajari selama perkuliahan terkait *environmental graphic design* terbilang sangat sedikit relevansinya selama program kerja magang, terlebih materi tentang material dan pengukuran mutlak.

Dalam praktik bekerja, penulis biasanya bekerjasama dengan *freelance designer*. Namun karena saling tidak mengetahui situasi dan kondisi masing-masing, penulis kerap menginisiasi pekerjaan untuk dilakukan sendirian dan merasa sungkan untuk meminta bantuan lebih. Rasa

sungkan ini juga cukup memengaruhi penulis untuk memberi saran-saran lain terhadap pekerjaan desain yang dilakukan freelance designer.

3.3.5. Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Beberapa kendala terkait kesulitan berkomunikasi, seiring berjalannya waktu dapat penulis resolusikan dengan sendirinya. Jam terbang penulis dalam menyelesaikan beberapa proyek pertama di studio memberi penulis keluwesan dalam menerima *brief* desain dan mengoperasikan Adobe Illustrator sesuai teknis dan ilmu *signage*. Selama prosesnya, penulis juga kerap dibimbing *freelance designer* melalui *chat* dan *voice call* di Whatsapp.

Karena intensitas komunikasi dengan *freelance designer* bertambah, hubungan kerjasama yang profesional pun terjalin lebih baik. Penulis menjadi lebih mudah mengomunikasikan kepadatan pekerjaan sehingga *workload* dapat dikerjakan bersama-sama, begitu juga sebaliknya. Di antara penulis dan *freelance designer*, terjalin ikatan kerjasama yang efektif untuk saling membantu satu sama lain di saat salah satu pihak sedang berkesulitan atau berhalangan.